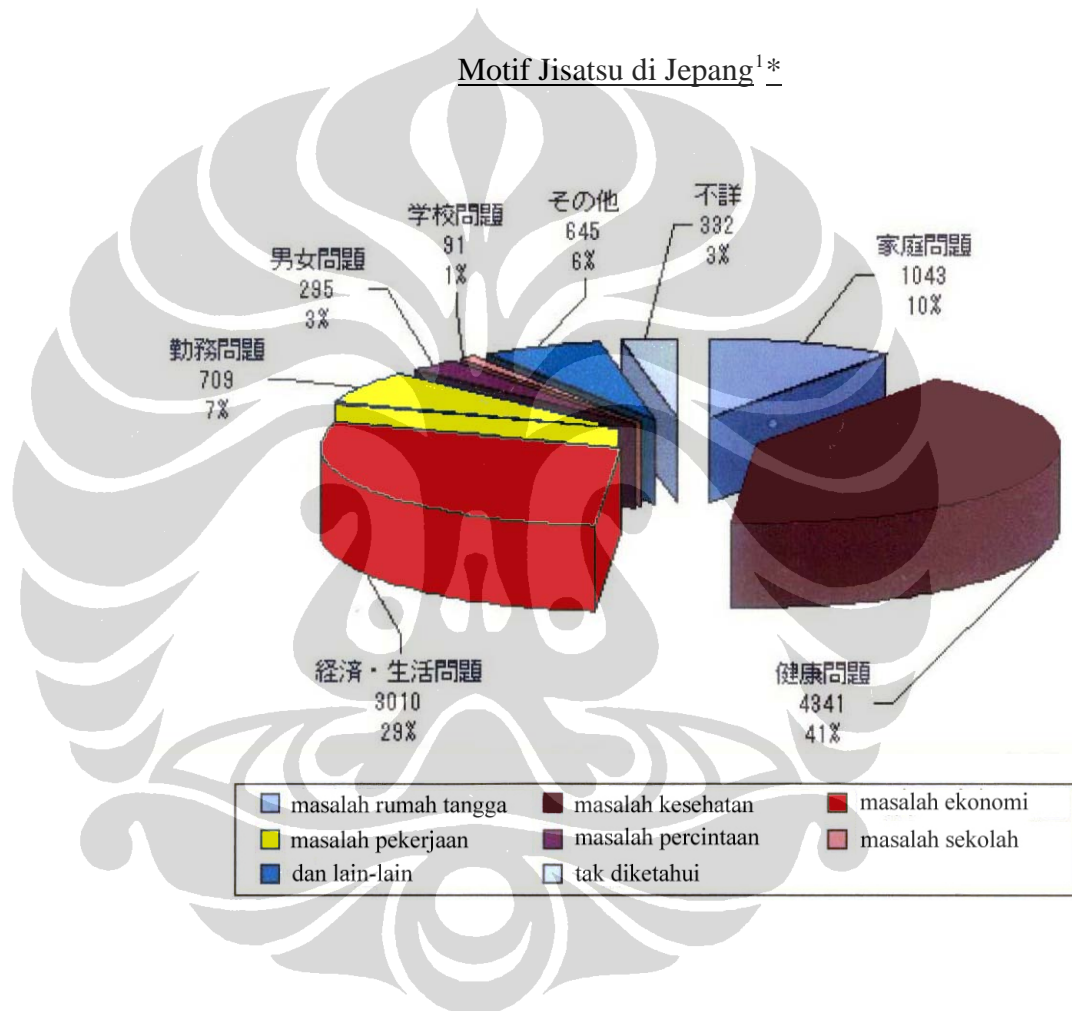


LAMPIRAN

1. DIAGRAM



¹ <http://www.t-pec.co.jp?mental/2002-08-4>, data diambil pada 08-06-2007

2. Artikel Koran, Kasus Bunuh Diri di Jepang

親子 2 人の遺体 無理心中の可能性

11日午後1時半ごろ、新潟市南区西白根、無職小林春男さん（77）方で、春男さんと次男の無職由一（よしいち）さん（46）が死亡しているのを春男さんの妻（71）が見つke、市内の長女（43）を通じて110番通報した。

新潟南署の調べでは、春男さんは1階の居間で顔から血を流して死亡、顔に暴行を受けたような跡があった。由一さんは2階の物置で首をつって死んでいた。

春男さんは妻と由一さんの3人暮らし。妻は午後1時ごろ病院から帰宅し、2人が死亡しているのを見つけた。帰宅時に玄関や窓は施錠され、部屋を荒らされた形跡はなかったという。

近所の話では、春男さんは下半身が不自由で、由一さんが仕事を辞めた7、8年前ごろから、春男さんの介護を手伝っていたという。同署は、由一さんが春男さんを殺害した後で自殺した無理心中の可能性もあるとみて調べを進めている。

毎日新聞、2008年07月12日

Terjemahan bebas:

Dua Jenazah Orang Tua dan Anak, Kemungkinan Bunuh Diri Bersama yang Dipaksa

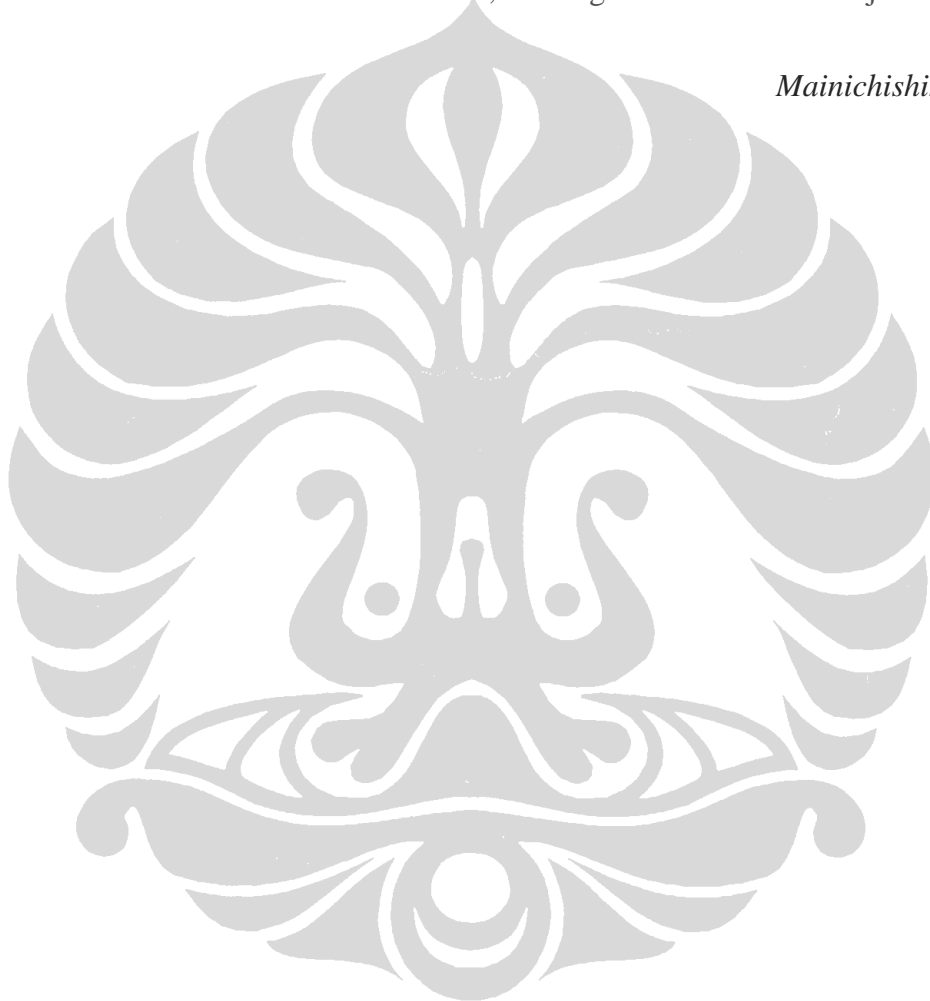
Sekitar pukul 1 malam tanggal 11, di daerah selatan kota Niigata Shirone barat, Istri (71) dari Haruo menemukan bahwa Yuichi yang tidak bekerja, anak dari Haruo (77) dan Haruo yang juga tidak bekerja telah meninggal dunia, dan anak perempuan tertuanya melaporkan melalui saluran telfon 110.

Menurut badan investigasi Niigata selatan, ditemukan Haruo dengan kepala berdarah di ruang tamu lantai satu. Di wajahnya ditemukan bekas kekerasan. Yuichi ditemukan menggantung diri sendiri di ruang penyimpanan lantai dua, dan telah meninggal.

Haruo tinggal bertiga dengan istrinya dan Yuichi. Istrinya pulang dari rumah sakit pukul satu malam dan menemukan mereka berdua telah meninggal. Pada saat kepulangannya, pintu dan jendela terkunci, juga tidak ditemukan bekas pengrusakan.

Menurut kesaksian tetangga, ia telah merawat Haruo untuk sekitar tujuh atau delapan tahun disaat Yuichi pergi bekerja, karena bagian bawah tubuh Haruo tidak dapat berfungsi. Kepolisian menduga bahwa paksaan bunuh diri bersama ini dilakukan setelah Yuichi membunuh Haruo, investigasi masih terus dilanjutkan.

Mainichishinbun, 12 Juli 2008



3. Artikel Koran, Kasus Bunuh Diri di Jepang

西武新宿線事故：踏み切りで自殺の母子、身元判明

東京都練馬区の西武新宿線上石神井6号踏切で女性と男児が列車にはねられ死亡した事故で、亡くなったのは杉並区善福寺3、無職、松村朋子さん（34）と長男聖也（せな）ちゃん（1）だったことが25日、警視庁石神井署の調べで分かった。同署は自殺とみている。

調べでは、松村さんは電車で飛びこむ数時間前、自宅で会社員の夫（33）と口論になり、聖也ちゃんを連れて車で家を出た後、「自殺する」と夫に携帯電話で伝えていた。遺書などはなかった。【川上晃弘】

毎日新聞 2007年2月25日

Terjemahan bebas:

Kecelakaan di Seibu Shinjuku : Pengakuan Identitas, Ibu Dan Anak Bunuh Diri Dengan Melintasi Rel Kereta

Dimengerti dari badan investigasi kepolisian, Tomoko Matsumura (34), pengangguran, dan anak laki-laki tertuanya Seiya (Sena) meninggal dalam kecelakaan yaitu meninggal dihantam kereta dan meninggal di Seibu Shinjuku Line Kamishakujii, daerah Nerima, Tokyo. Kepolisian menduga bahwa itu adalah bunuh diri.

Menurut penyelidikan, beberapa jam sebelum Matsura melompat ke kereta, setelah bertengkar dengan suaminya (37), dengan ditemani Sena, ia pergi dengan mobil dan menelfon suaminya melalui handphone dan mengatakan “akan bunuh diri”. Tidak ada tidak ada pesan terakhir dari almarhum. (Akihiro Kawakami)

Mainichishinbun, 25 Februari 2008

4. Artikel Koran, Kasus Bunuh Diri di Jepang

京都で老夫婦が無理心中

2008.3.31

31日午前9時10分ごろ、京都市下京区西七条北衣田町の無職、中居清さん（82）方で、中居さんが妻の日出子さん（79）を刺して自殺したと、家族から110番通報があった。七条署員が駆けつけたところ、清さんと日出子さんが離れで血を流して死亡しているのを発見。清さんは日出子さんの認知症を悲観していたといい、同署は無理心中を凶ったとみて捜査している。

調べでは、日出子さんは離れの寝室のベッド、清さんはそばで倒れており、ともに腹に刃物による刺し傷があった。

中居さん夫婦は義理の娘（59）と3人暮らし。娘がこの日朝、離れに新聞を届けに行った際、異変に気づいた。寝室には、清さんが日出子さんの認知症を悲観して書いたとみられるメモが残されていた。

現場はJR西大路駅から約800メートル北の住宅地。

<http://sankei.jp.msn.com/affairs/crime/080331/crm0803311153010-n1.htm>

Terjemahan bebas:

Di Metropolitan, Sepasang Suami Istri Lansia Melakukan Bunuh Diri Bersama

Tanggal 31, sekitar jam 9.30 malam, distrik Shimogyo, daerah

Ada laporan darurat melalui 110 dari keluarga bahwa Kiyoshi Nakai (82) menikam Hideko (79) istrinya dan memutuskan untuk bunuh diri. Ditemukan bahwa Kiyoshi dan Hideko berdarah-darah di kamar yang terpisah, dan meninggal ketika Shichijo, staff kepolisian, dalam perjalanan.

Hideko ditemukan di tempat tidur di kamar terpisah dan Kiyoshi di sebelahnya. Perut mereka berdarah karena benda tajam. Mereka berdua tinggal bertiga dengan anak perempuannya (59). Ketika anaknya akan mengantarkan koran di pagi hari, dan ia

menemukan bencana tersebut. Di dalam kamar, ditemukan sebuah memo yang ditinggalkan bertuliskan bahwa Kiyo telah depresi dengan penyakit Hideko.

5. Artikel Koran, Kasus Bunuh Diri di Jepang

Fenomena Bunuh Diri di Jepang Meningkat

TOKYO – Lelah merawat istri yang menderita Parkinson, seorang pria berusia 73 tahun yang tinggal di Tokyo memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri. Sementara itu, sang istri ditemukan dalam keadaan koma dengan kepala terbungkus kantong plastik.

Fenomena bunuh diri semakin meningkat di Jepang dalam beberapa tahun terakhir. Meski tidak ada angka resmi yang dikeluarkan pemerintah, catatan polisi tahun lalu menunjukkan 10.894 orang di atas usia 60 memutuskan mengakhiri hidupnya sendiri. Laporan polisi mengatakan masalah kesehatan menjadi alasan utama fenomena itu. Jepang merupakan negara yang memiliki orang lanjut usia tertinggi di dunia. Dari populasinya yang mencapai 127 juta, 21% di antaranya berusia di atas 65. Rata-rata wanita Jepang hidup hingga 85 tahun, sementara para pria hingga usia 78. Angka itu empat hingga lima tahun lebih tinggi dibanding negara besar seperti Amerika Serikat. Dengan banyaknya populasi yang semakin menua, masalah sosial yang berhubungan dengan hal itu juga semakin meningkat. Salah satunya adalah bunuh diri yang diakibatkan oleh depresi. Para ahli mengatakan pemerintah harus dapat memperhatikan dan menekan angka kematian yang disebabkan bunuh diri.

Sinar Harapan, 6 Oktober 2003

6. Artikel Koran, Kasus Bunuh Diri di Jepang

Tujuh Orang Mati Bunuh Diri di Jepang

Tokyo, Senin

Tujuh orang ditemukan mati bunuh diri di tempat terpisah di Jepang. Jumlah ini menambah pelaku bunuh diri di Jepang dalam kurang lebih dari dua bulan menjadi 26 orang. Polisi menemukan tiga orang berusia 20-an sudah tak bernyawa di sebuah mobil yang diparkir di kota Monakami, utara Tokyo, Minggu (28/11), kata seorang juru bicara polisi setempat. Mereka diyakini meninggal akibat keracunan karbon monoksida dari tungku arang di dalam kendaraan itu, kata jubar tersebut.

Senin (29/11) sore, empat orang -- dua pria dan dua wanita -- termasuk siswi berusia 17 tahun -- melakukan bunuh diri bersama di sebuah mobil yang diparkir di lokasi pembangunan gedung di Shizuoka, wilayah tengah Jepang, kata polisi. Mereka mati akibat keracunan karbon monoksida dari tungku arang di mobil tersebut, kata seorang jubar polisi. Wanita-wanita itu bertemu lewat Internet, menurut beberapa laporan berita. Lalu, Senin, empat pria Jepang ditemukan mati di sebuah apartemen di Tokyo setelah diperkirakan melakukan bunuh diri bersama lewat pembakaran arang di sebuah kamar yang jendelanya tertutup.

Kasus ini tampaknya merupakan yang paling akhir dalam seretetan aksi bunuh diri bersama di Jepang. Di antara mereka, dilibatkan orang yang tidak dikenal yang bertemu lewat Internet untuk mati "barengan". Enam orang mati awal November 2004. Kemudian, sembilan orang ditemukan sudah tak bernyawa pada hari yang sama pada 12 Oktober 2004.

Jepang mempunyai catatan kasus bunuh diri tertinggi di negara-negara industri maju di dunia. Ini merupakan suatu fenomena yang sering dikaitkan dengan kurangnya tabu budaya tentang bunuh diri namun segan membahasnya secara terbuka.

Angka kasus bunuh diri mencapai puncaknya sejak keadaan ekonomi mulai merosot tahun 1990-an, akibat ketidak-terpikirkannya ekonomi yang anjlok. Jepang mencatat rekor tinggi dalam kasus bunuh diri tahun 2003 ketika jumlah pelakunya telah mencapai 34.427 orang. (Ant/AFP/Prim)

Kompas, 29 November 2004

7. Artikel Koran, Kasus Bunuh Diri di Jepang

Bunuh Diri Ala Jepang

Ada tiga citra Jepang yang dikenal di mata orang barat, yaitu Geisha, Gunung Fuji, dan Harakiri. Tapi kini, para dokter mengatakan sebagian besar orang Jepang tidak lagi memandang bunuh diri sebagai cara terhormat untuk menunjukkan kesetiiaannya kepada negara, seperti yang dilakukan para pilot Kamikaze pada masa perang, atau untuk melindungi martabat pribadi. Tetapi masih banyak orang yang memandangnya sebagai cara yang dapat diterima untuk menyelesaikan kegagalan profesional atau kedukaan pribadi.

Takeshi Okiniwa, seorang profesor sosiologi pada Universitas Hitotsubashi, Tokio, mengatakan bahwa kini orang Jepang lebih mementingkan diri sendiri. Bulan September, delapan pelajar sekolah menengah dan seorang guru bunuh diri secara bersama di tempat terpisah. Para pengkritik pendidikan mengatakan bahwa mereka melakukan bunuh diri karena adanya tekanan yang keras terhadap sekolah-sekolah Jepang.

Okiniwa mengatakan, orang muda melakukan bunuh diri bukan lagi karena rasa pemujaan, melainkan karena adanya dorongan jiwa yang sering terjadi akibat perasaan hampa atau tekanan jiwa. Bunuh diri pada orang lanjut usia lebih lanjut berlipat ganda karena mereka membandingkan kehidupan mereka yang sekarang dengan yang sebelumnya. Pada masa sebelumnya mereka tumbuh dewasa dalam keluarga dimana terdiri dari tiga generasi hidup bersama dalam satu atap. “Bunuh diri di zaman Jepang modern lebih dipengaruhi oleh kpndisi masyarakat modern daripada karakter Jepang“

Maasaki Kato, seorang profesor psikologi pada Universitas Kedokteran Tokio menambahkan, “Orang Jepang melakukan bunuh diri semakin kebarat-baratan. Selain itu, lebih banyak bunuh diri untuk melepaskan penderitaan mereka“.

Musim panas lalu, seorang ibu rumah tangga melompat dari balkon lantai tujuh di hotelnyabersama putra termudanya yang diikat di punggungnya, sehingga keduanya meninggal dunia. Kasus tersebut disebut sebagai *boshi-shinju*, menurut Okiniwa, orang tua seperti itu memandang anak mereka sebagai anggota badan sendiri dan menempatkan anak dibawah komandonya. (Anspek)

Suara Karya, 20 November 1988